

**RESEPSI KOMUNITAS AIS NUSANTARA TERHADAP
HADIS “SAMPAIKAN DARIKU SEKALIPUN SATU AYAT”
RIWAYAT IMAM BUKHARI NO. 3202**



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Agama (S.Ag.)**

Disusun Oleh:

MUHAMMAD LUTFI

NIM: 19105050065

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-954/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI KOMUNITAS AIS NUSANTARA TERHADAP HADIS "SAMPAIKAN DARIKU SEKALIPUN SATU AYAT" RIWAYAT IMAM BUKHARI NO.3202

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD LUTFI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050065
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag,M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6694947987c2a



Pengaji II

Achmad dahan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 668e0a91e4144



Pengaji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 668f8947c5a73



Yogyakarta, 04 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga

Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 66949f3629fc8

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Lutfi

NIM : 19105050065

Judul Skripsi : RESEPSI KOMUNITAS AIS NUSANTARA TERHADAP HADIS
"SAMPAIKAN DARIKU SEKALIPUN SATU AYAT" RIWAYAT IMAM
BUKHARI NO.3202

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Wassalamu'alaikum wr. wb.
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 08 Mei 2024
Pembimbing


Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si
NIP. 19711212 199703 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Lutfi
NIM : 19105050065
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *RESEPSI KOMUNITAS AIS NUSANTARA TERHADAP HADIS "SAMPAIKAN DARIKU SEKALIPUN SATU AYAT" RIWAYAT IMAM BUKHARI NO.3202* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.



Yogyakarta, 06 Mei 2024

Yang menyatakan



Muhammad Lutfi
NIM: 19105050065

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibunda tercinta Muslihah yang tidak pernah lelah
memberi saya semangat dan motivasi untuk terus berjuang
demi menggapai cita-cita, terima kasih untuk perjuangan ibu
yang tidak mungkin dapat saya balas dengan apapun.

Dan juga kepada bapak komandan Marzuki yang selalu memberi
kritikan,

semoga sehat selalu bapak ibu tercinta, semoga tetap dalam lindungan

Allah SWT
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
juga kepada kakak kakak saya sekeluarga besar yang penuh drama
didalamnya,
semoga tertap akur dan solid.

Kepada Almamater kebanggaan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ha	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	D	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ż	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta'aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafaz aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

—○— (fatthah) ditulis a	contoh	ضرب	ditulis <i>daraba</i>
—○— (kasrah) ditulis i	contoh	فهم	ditulis <i>fahima</i>
—○— (dammah) ditulis u	contoh	كتب	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal Panjang

- ## 1. fathah + alif, ă (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif, *maqṣūr*, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas 'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجید ditulis majīd

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*

فرض **ditulis** *furūd*

VI. Vokal Rangkap

- ## 1. *Fathah + ya mati, ditulis ai*

بینکم ditulis bainakum

- ## 2. *Fathah + waw mati, ditulis au*

قول ditulis *qaulu*

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

- | | | |
|---------------|---------|-------------------------|
| 1. أنتم | ditulis | <i>a 'antum</i> |
| 2. اعدت | ditulis | <i>u 'iddat</i> |
| 3. للن شكر تم | ditulis | <i>la 'in syakartum</i> |

VIII. Kata Sandang Alif – Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس *ditulis* *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawil al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



MOTTO



KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat dan kuasanya, serta shalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW pada akhirnya penenelitian skripsi yang berjudul: **“Resepsi Hadis Komunitas AIS Nusantara Terhadap Hadis “Sampaikan Dariku Sekalipun Satu Ayat” Riwayat Imam Bukhari No. 3202.** dengan semaksimal mungkin, untuk itu tidak akan terlepas dari segala kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Untuk itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dengan kerendahan hati, saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi maupun doa, sehingga saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dan seluruh guru dalam hidup saya.
2. Saya ucapkan banyak ucapan maaf dan terimakasih kepada kedua orang tua: ibu dan bapak, kakak beserta istrinya, serta keluarga karena kerap merepotkan. Terima kasih atas dukungan dan doa yang telah dialirkan sepanjang waktu hingga saya bisa menyelesaikan studi akademik ini.
3. Kepada seluruh jajaran rektor UIN Sunan Kalijaga.
4. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.A. beserta jajarannya.
5. Bapak Drs. Indal Abror selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih banyak juga kepada beliau karena sangat mendukung kerja-kerja para pengurus keluarga Himpunan Mahasiswa Program (HMPS) Studi Ilmu Hadis pada periode 2023-2024.
6. Kepada bapak Almarhum Al Fatih Suryadilaga, motivasi menulis dan telaten serta rendah hati belajar bersama mahasiswanya, semoga Allah

memberi tempat terbaik. Terima kasih atas dukungan terhadap segala kebaikan keluarga prodi Ilmu Hadis.

7. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih banyak bapak atas bimbingan dan nasihat-nasihat selama perkuliahan ini. Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) juga, saya sampaikan terima kasih yang tak terhingga atas keikhlasan bapak dalam memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan masukannya.
8. Semua Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuan, terimakasih atas bimbingan selama ini, serta kepada segenap pimpinan staff TU yang telah bersedia membantu pengurusan adsministrasi skripsi ini.
9. Saya ucapan banyak maaf dan terimakasih kepada keluarga besar Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga, semoga segala urusan selalu dimudahkan. Khususnya kepada teman seangkatan dan sekelas saya selama belajar di Ilmu Hadis, kompak dan semoga selalu diberi kesehatan. Juga kepada pengurus Himpunan Mahasiswa Program (HMPS) Studi Ilmu Hadis pada periode 2020- 2021 yang telah bersedia menemani secara sukarela mengarungi lautan pengabdian, maaf bila tidak sempurna, banyak salah dan kekurangan yang belum bisa ditambal.
10. Kepada Guru tercinta KH Mu'tasim Billah dan Yu awa yang terus memberi semangat dan nasihat, sehat selalu dan terima kasih atas doa dan dukungan hingga saat ini. Semoga seluruh keluarga diberi kesehatan dhohir dan batin. Aamiin.
11. Kepada teman-teman AIS Nusantara, senior AISNU mba Anifa, mas Aro, Mas Yusup dan kang komar vounder yang selalu memberi semangat dalam penulisan skripsi dan tentu saya sangat berterima kasih atas bantuan dan doa-nya semoga diberi kesehatan dan kesuksesan selalu. Juga kepada pengurus AIS Nusantara wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Teman teman Ibnu, mba navis, mba eka, zul fahmi

dan mba izza terima kasih buat kalian dan sehat selalu untuk selalu semangat untuk berdakwah di media sosial.

12. Kepada teman-teman Formispa angkatan 2019 yang selalu menghibur saya ketika suntuk, terima kasih kepada Rifki Azka, Iqbal Mustofa, Ahyar mubarok, Hisyam Magribi, Krisna, Agis, Daffa, Madsek, Songep, Fuad Bin Suharsono dan lain-lain semoga sehat selalu dan diberikan jalan yang benar oleh Allah. Terima kasih kembali saya ucapkan.
13. Kepada teman-teman ngopi di Maji, tak ada perasaan yang bisa dilanturkan saya selain rasa syukur bisa berjumpa. Terima kasih banyak atas support bacaan dan ruang diskusi tiada henti. teman teman ngopi, Rara, Pahmi, Slamet. dan Teman-teman mabar, Rifki Azka, Alfiyan, Hasbi, Fauzi dan lain-lain semoga pengetahuan yang diberi kelak menjadi cahaya bagi pembelajaranya.
14. Kepada sahabat PMII Korps Ksatria Asa yang telah membuat hidup terasa melambat jika bersama kalian. Sehat dan waras dalam segala prosesnya!
15. Kepada keluarga besar PMII Rayon Pembebasan, terima kasih memberi jalan belajar yang tiada henti hingga hari ini. Semoga selalu berpegang teguh pada dzikir, fikir, amal sholih. Dan juga kepada sahabat yang membuka ruang belajar semacam kelas baca Sekolah Itu Candi, terima kasih kesempatannya. Terima kasih meluangkan waktu dan menginspirasi terus bertumbuh. Sahabat yang pernah mengajak saya, repot dalam merebut ruang duduk bersama untuk ngaji buku Kekerasan Budaya Pasca 65, kelak semoga kita diberi waktu untuk belajar bersama kembali.

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Muhammad Lutfi
Nim. 19105050065

ABSTRAK

Hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat” ini kerap terdengar di Masyarakat muslim sebagai salah satu hadis yang sering digunakan oleh umat Islam untuk landasan dalam berdakwah. Dalam hadis tersebut mengandung pesan penting bagi umat muslim untuk menyampaikan ilmu yang mereka ketahui, walaupun sedikit. Menyampaikan kebaikan dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk sosial media. komunitas AIS Nusantara adalah organisasi dakwah yang bergerak di media sosial. Melalui AIS Nusantara kita dapat mengetahui bagaimana hadis tersebut sebagai landasan dalam berdakwah. Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses resepsi anggota AIS Nusantara terhadap hadis tersebut.

Rumusan masalah pada penelitian ini ada tiga bagian yaitu: *Pertama*, Bagaimana sejarah terbentuknya komunitas AIS Nusantara? *Kedua*, Bagaimana proses resepsi komunitas AIS Nusantara terhadap hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat”? *ketiga*, Bagaimana implementasi Komunitas AIS Nusantara setelah memahami Hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat”? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian secara langsung ke lapangan dengan metode kualitatif dan sifat yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis. Pendekatan penelitian ini menggunakan etnografi virtual. Data diambil dengan menggunakan wawancara dengan metode tanya jawab dan observasi langsung ke anggota AIS Nusantara.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, temuan yang diperoleh adalah 1) komunitas AIS Nusantara terbentuk karena banyak konten yang menceritakan tentang dinding pesantren ini diminati oleh para netizen. Begitu juga dengan ketertarikan kang komar sebagai vounder, untuk membentuk komunitas ini sebagai media para santri. 2) hadis yang dijadikan sebagai landasan komunitas AIS Nusantara juga berasal dari kyai NU yang mempunyai peran besar. Hadis tersebut juga dapat ditangkap dengan baik secara individu maupun secara kolektif sebagai ghirāh komunitas. Hadis tersebut riwayat shahih Imam Bukhari No. 3202. 3) Teks hadis melalui tahap fungsi resepsi informatif dan fungsional. Dimulai pada proses tindakan dari pemahaman kegiatan kegiatan seperti ngaji sosmed. Hal tersebut masuk pada resepsi eksegesis. Pembuatan konten yang mementingkan segi estetik, yang bermakna bahwa Allah menyukai hal-hal yang indah ini masuk pada resepsi estetis. Pada praksisnya sebagai resepsi fungsional, resepsi teks hadis Madrasah digital yang dilakukan AIS Nusantara mengajak para konten creator santri untuk memperbanyak konten-konten positif sebagai perwujudan membawah dakwah yang *rāhmātān līl ‘ālāmin*.

Kata Kunci: Resepsi Hadis, Dakwah Media Sosial, AIS Nusantara

DAFTAR ISI

Contents

PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	17
G. Struktur Skripsi	20
BAB II GAMBARAN UMUM AIS NUSANTARA	22
A. Sejarah Berdirinya Komunitas AIS Nusantara	22
B. AIS Nusantara dalam Media Sosial	36
BAB III RESEPSI HADIS “SAMPAIKAN DARIKU SEKALIPUN SATU AYAT” BAGI KOMUNITAS AIS NUSANTARA	46
A. Proses Resepsi Hadis “Sampaikan Dariku Sekalipun Satu Ayat” Pada Komunitas AIS Nusantara	47
B. Resepsi Eksegesis	50
C. Resepsi Estetis	51
D. Resepsi Fungsional	56
BAB IV IMPLEMENTASI RESEPSI HADIS “SAMPAIKAN DARIKU SEKALIPUN SATU AYAT” BAGI KOMUNITAS AIS NUSANTARA	59
A. Resepsi Estetis Dalam AIS Nusantara	59
1. Dawuh Ulama atau Guru	60

2. Ucapan Hari Santri Nasional	62
B. Resepsi Fungsional Dalam AIS Nusantara	64
1. Khataman Akbar dan santunan 500 anak yatim	65
2. Santri Digital Preneur	69
3. Kegiatan Ngaji Sosmed	71
4. Edukasi atau Informasi Untuk Followers	73
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSAKA.....	81
LAMPIRAN.....	83
CURRICULUM VITAE.....	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Ilustrasi Pencarian Informasi Tradisional Dan Digital.....	3
Gambar 2. 1 Postingan Ais Nusantara “Dawuh Gus Mustofa Bisri”.....	26
Gambar 2. 2 Postingan Ais Nusantara Tetang Kopdarnas Ke-3.....	29
Gambar 2. 3 Silaturahmi Aisnu Dengan Jaringan Gusdurian.....	30
Gambar 2. 4 Logo Ais Nusantara.....	34
Gambar 2. 5 Sk Komunitas Ais Nusantara Oleh Kemenhukam Ri	36
Gambar 2. 6 Kegiatan Madrasah Digital Pada Akun Instagram Ais Nusantara. .	38
Gambar 2. 7 Ais Nusantara: Respon Kornas Pada Kasus Ks	39
Gambar 2. 8 Kegiatan Converence Virtual Digital Pada Akun Ais Nusantara	41
Gambar 4. 1 Ais Nusantara “Dawuh K.H Agoes Masyhuri (Gus Ali)	60
Gambar 4. 2 Ucapan Hari Santri Nasional Dengan Menggunakan Sketsa	63
Gambar 4. 3 Kegiatan Ais Nusantara X Muslimat Nu Dan 500 Anak Yatim	66
Gambar 4. 4 Dokumentasi Kegiatan Ais Nusantara “Santri Digital Preneur”.....	69
Gambar 4. 5 Ais Nusantara Jawa Timur X Kolabosantri Media “Ngaji Sosmed. .	71
Gambar 4. 6 Ais Nusantara Tentang Tips “Santri Harus Bijak Bermedsos”	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang universal, dinamis, kontekstual dan humanistik. Sementara Allah Swt telah memberikan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi hambanya, Nabi Muhammad Saw berperan sebagai panutan bagi seluruh umat Islam baik dari perilaku, perkataan, ketetapan yang disebut sebagai Hadis dan Sunnah. Dalam Islam, Tuhan dianggap sebagai sumber dari segala sumber kebaikan dan rahmat bagi seluruh ciptaan. Umatnya dianjurkan untuk meneladani sifat kasih sayang dan kemurahan Tuhan dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Islam mempunyai prinsip-prinsip dalam beragama yang menekankan pentingnya belas kasihan, toleransi, perdamaian, dan keadilan bagi seluruh makhluk dan alam semesta.¹

Pemahaman Islam dibangun dan dikembangkan berpondasi pada tafsiran atau interpretasi manusia khususnya umat muslim. Ajaran Islam tidak membedakan antara warna kulit, ras, kedudukan sosial, kekuasaan dan sifat-sifat lainnya yang melekat pada diri manusia. Inti ajaran Islam terdapat pada Rahmat bagi alam semesta, Islam tidak hanya aqidah dan keyakinan semata, melainkan ada peradaban didalamnya yang mencangkup seluruh makhluk yang hidup berdampingan. Dan setiap makhluk mencakup segi-segi kehidupan sosial, moral, budaya, material, pemikiran dan perasaan.

Semua sistem ilmu pengetahuan masuk pada ajaran Islam. Kebaikan manusia adalah tujuan yang diutamakan dalam ajaran Islam. Dalam situasi ini, Islam berfungsi sebagai pedoman untuk mencari rahmat tuhan dan cara untuk menjalani kehidupan yang baik secara sosial. Untuk mengendalikan teknologi yang sudah pesat, umat manusia di era sekarang membutuhkan nilai-nilai dan

¹ Uswatun Hasanah et al., "PENGANTAR STUDI ISLAM", *PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.

norma, untuk mengontrol dan mengendalikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah berkembang pesat.²

Agama Islam juga mempunyai cita-cita dan tujuan untuk membebaskan manusia dari ketidak adilan karena agama itu dianggap rahmat bagi seluruh alam, dan agama itu toleran terhadap semua problem. Jika terdapat nilai yang tidak sesuai dengan prinsip keadilan, maka sudah semestinya membaca kita tersebut secara keseluruhan, sebelum menafsirkannya. Saat ini, agama dan konflik terdengar cukup kuat. Banyak kalangan oknum, baik politisi ataupun pemuka agama, telah menyalahgunakan dan menyelewengkan hubungan agama dan politik, hal tersebut menyebabkan agama dipandang secara negatif.

Belakangan ini kekhawatiran keagamaan sering dikaitkan dengan kekerasan atau paksaan. Padahal agama tidak mendukung kekerasan atau bahkan perilaku yang tidak baik. Agama tersebut terjerumus ke dalam jurang karena penganutnya sendiri. Jikalau saja pemeluk agama tidak peduli terhadap agamanya, memahami betul akan ajaran yang terkandung, niscaya petaka maupun konflik yang mengatasnamakan agama tidak akan terjadi, sebab tidak ada satupun agama yang mengajarkan pertentangan, agama memberikan sumber inspirasi keadilan dan toleransi terhadap sesama dan antar pemeluk agama lainnya.

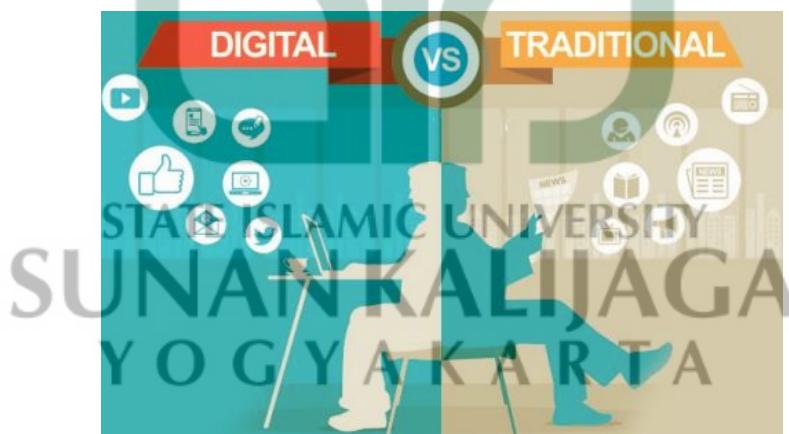
Jika melihat pada zaman nabi Muhammad Ketika dakwah di Makkah,³ bagaimana beliau berdakwah secara tertutup mulai dari yang terdekat, seperti keluarga, sahabat, sampai ke Masyarakat luas. Sampai menerima banyak cacian, intimidasi, pemboikotan dan penyiksaan lainnya. Aktifitas dakwah Islam ini tetap berjalan, sesungguhnya sulit di cerna jika menggunakan logika semata. Sejatinya pendekatan dakwah dan komunikasi nabi Muhammad hingga saat ini masih tetap efektif dan relevan. Dakwah Agama pada zaman pertengahan dari abad ke-7 hingga ke-15 adalah fase krusial dalam Sejarah perkembangan Islam.

² yuli umro'atin;, *Pengantar studi islam* (jakad publishing, 2020), //lib.iairmnabar.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1215%26keywords%3D, accessed 3 Dec 2023.

³ M. Yakub, *Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad Saw Pada Periode Makkah*, vol. 5, no. 1 (2021).

Selama periode ini, Islam mengalami ekspansi dan penyebaran yang pesat ke berbagai wilayah di seluruh dunia, baik melalui penaklukan wilayah, pengajaran agama, maupun perdagangan internasional.

Dakwak pada masa ini juga terjadi melalui perdagangan, dimana perdagang muslim berinteraksi dengan berbagai budaya dan agama sepanjang jalur perdagangan internasional. Hal ini memungkinkan islam untuk menyatu dengan berbagai tradisi lokal dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan di tempat-tempat yang dikunjungi oleh pedagang muslim. Dakwah agama Islam yang sudah dilakukan sejak abad pertengahan telah mengalami transformasi penting yang membawanya ke abad saat ini, jika dakwah pada zaman dulu masih menggunakan alat media seperti koran, radio, dan televisi. Sekarang tentu berbeda dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat, pengguna media sosial sekarang sudah menggunakan alat *smartphone* atau *handphone* dengan banyak aplikasi didalamnya, misalnya WhatsApp, Facebook, Instagram, you tube, twitter, dan aplikasi lainnya. Seperti gambar yang saya ambil dari buku AIS Nusantara⁴ dibawah ini:



Gambar 1. 1 Ilustrasi Pencarian Informasi Tradisional Dan Digital

Jika dilihat dari gambar tersebut, jelas bahwa perkembangan media sosial saat ini cukup berbeda, umat Islam di seluruh dunia terhubung melalui

⁴ Tim Penyusun, *KITAB MEDSOS : Rujukan Bagi Santri untuk Menjadi Kreator Konten* (Dawuh Guru, 2021), [//digilib.alfithrah.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1006](http://digilib.alfithrah.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1006), accessed 17 Nov 2023.

penggunaan teknologin informasi dan komunikasi. Dengan penyesuaian dan adaptasi dengan kondisi sekarang, maka media sosial adalah salah satu dari banyak jenis media yang dapat digunakan untuk mendakwah. Banyak alat dan juga media yang dapat digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam, terutama di era sekarang. Dengan berkembangnya teknologi, tentu membuat umat Islam menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi. dalam hal ini teknologi dan media sosial menjadi penting dengan adanya berbagai informasi didalamnya, termasuk digunakan sebagai penyampaian ajaran-ajaran Islam.⁵

Media sosial merupakan suatu teknologi yang cukup membantu dalam memudahkan umat Islam untuk mendapatkan berbagai informasi. Keunggulan media sosial dalam pengiriman pesan yang dapat dikirim karena kapasitas data yang sangat besar, dan media penyimpanan yang tidak terbatas. Teknologi dan informasi saat ini telah berkembang sangat cepat, yang telah membantu masyarakat untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi. Media sosial selain untuk memberikan informasi, kegiatan dakwah pun juga bisa dilakukan melalui media sosial. “Informasi bukan lagi sekedar problem teknologi. Ia telah menjadi masalah transformasi sosial, dimana teknologi merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari tren sosial, ekonomi, dan politik,”⁶

Media sosial telah menjadi fenomena yang semakin mendunia di zaman sekarang. Aplikasi yang ada didalamnya sudah menjadi komponen penting dari alat komunikasi. Komsumen sosial media saat ini dapat dengan mudah mengakses aplikasi media sosial berkat koneksi internet yang semakin cepat, luas dan cepat. Masyarakat membutuhkan kecerdasan dalam memilah informasi serta kebijakan dalam menyaring infomasi yang diberikan. Jika melihat berita yang tersebar di berbagai berita, cukup banyak penyebaran informasi ajaran Islam yang tidak baik. Seperti dalam berita yang di upload Kompas.com menjelaskan bahwa Media sosial kerap sekali digunakan oleh kelompok teroris untuk menyebarkan ideologi ekstremisme atau doktrin itu sendiri. Dalam berita tersebut beberapa kasus bunuh diri diaitkan dengan kelompok Jamaan Ansharut

⁵ Istina Rakhmawati, *Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah*, vol. 4, no. 1 (2016).

⁶ Terdapat pada buku Dr. Moch. Fakhruroji “Dakwah di Era Media Baru” hlm.2

Daulah (JAD) dan berafiliasi dengan negara Islam di irak dan Suriah atau sering disebut (ISIS).⁷

Tidak hanya ancaman dari teroris yang sesat dan menjerumuskan Masyarakat kedalam kesesatan, ada juga didalam video pendek yang di upload dari akun youtube @darulhadislusan bagaimana seorang panji gumilang, dia merupakan pemimpin dari pondok pesantren Al-zaitun dengan lantang berpidato dengan narasi sebagai berikut: “Indonesia tanah yang suci, suci, suci, Indonesia itu tanah yang suci, gak usah mati di tanah suci yang jauh, hidup kita di Indonesia, hidup dan matimu di Indonesia, otak orang indonesia banyak yang salah memaham dengan tanah suci, karena tidak membaca lagu kebangsaannya, bayar 35 juta, yang sepuh-sepuh berangkat mudah-mudahan mati di tanah suci, tau di Makkah itu kalo mati di lempar begitu saja, tidak diberi nama, dibiarkan saja, mau kamu ? ”. begitu pernyataanya dalam video pendek tersebut.⁸

Maka untuk menanggapi dan merespon fenomena tersebut, perlu diakui bahwa tidak sedikit orang atau kelompok Islam yang mempunyai semangat dalam menyebarkan ajaran Islam di media sosial. Namun saya lebih tertarik pada Komunitas AIS Nusantara, disamping saya adalah bagian dari Komunitas tersebut, AIS Nusantara ini belum lama terbentuk. Sehingga Komunitas AIS Nusantara dalam menyebarkan ajaran islam mempunyai peran penting dalam perkembangan infomasi yang semakin canggih. Dengan transformasi teknologi dan informasi, dakwa menjadi semakin mudah untuk disampaikan. Dengan jangkauan yang luas, media sosial yang bisa kita manfaatkan untuk melakukan syiar dakwah, sering kali kita temukan akun yang berisi konten-konten dakwah baik itu di media sosial Youtube, Facebook, Instagram dan sosial media lainnya. AIS Nusantara adalah salah satu akun yang menyebarkan dakwah Islam melalui media sosial.

Komunitas AIS Nusantara dikenal sebagai perkumpulan dari berbagai santri admin media sosial pondok di seluruh Indonesia. Bermula dengan

⁷ <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/03/14233951/media-sosial-masih-digunakan-untuk-rekrut-teroris-dan-sebar-doktrin> di akses pada Minggu 29-10-2023 jam 01.12 wib

⁸ <https://youtube.com/shorts/29oTcjkGJwo?si=-j5uEq590MeqjQ0m> di akses pada senin tanggal 30-10-2023 jam 22.00 wib

banyaknya informasi penyebaran agama yang semakin pesat, dan banyak kelompok Islam yang tidak tuntas dalam penjelasan-nya, ditambah banyak-nya paham-paham extrim. Tentu ini menjadi tugas bersama dalam menyuarakan islam yang ramah, tidak ekstrim kanan maupun kiri, sehingga bagaimana Komunitas ini dibentuk. Perhatian seorang santri pada media sosial ala santri, yang mempunyai banyak penggemar atau netizen di Instagram yang antusias dan penasaran dengan cerita-cerita santri dan pesantren, juga menjadi dasar pada komunitas ini.

Dengan banyaknya akun yang bermunculan, Sehingga Ahmad Qomaruddin menginisiasi untuk membuat akun Instagram bernama “Galeri santri” dengan berbagai kreativitas. Karena antusias dari banyaknya pengikut Galeri santri, sehingga Ahmad Qomaruddin berinisiasi mengumpulkan beberapa admin media pondok untuk kopdar dan berdiskusi bersama. Dengan terbentuknya komunitas Arus Informasi Santri Nusantara (AISNU) melalui kordinasi bersama dari bebagai admin pondok melalui grup WhatsApp pada tanggal 3 April 2016. Kemudian dibantu oleh admin pondok komplek El Krupyak Yogyakarta, Yusuf Haryono, yang sangan menyambut ide nuntuk membentuk wadah baru untuk admin pondok pesantren dengan nama AISNU.

Dengan adanya wadah admin Instagram santri, berkembanglah hingga saat ini banyak akun instagram yang menarik untuk santri dan pesantren, yang fundamental pada media sosial dengan cerita tentang pesantren dan kajian kitab yang ada di pesantren. yang kini juga ikut bergabung dengan komunitas AIS Nusantara. Komunitas yang dibentuk dari beberapa admin media sosial Instagram yang berbasis Pesantren di Indonesia dan akun media santri Islam *Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah*. Kopdarnas yang terdiri dari sekitar 50 santri yang bertugas sebagai admin sosial media berkumpul di Yogyakarta pada tanggal 26 Oktober 2016. mereka sepakat untuk meresmikan sebuah wadah “digital media networking” yang disepakati dengan nama AIS Nusantara.⁹

⁹ Arus Informasi Santri Nusantara, *Kitab Medsos* (Lamongan: CV. Belibis Pustaka Group, 2021).

Melihat komunitas AIS Nusantara bergerak fokus di media sosial, tentu perlu adanya rumusan kembali bagaimana dalam menyebarkan ajaran islam ini dengan toleransi, ramah, dan tidak dengan radikal. AIS Nusantara memiliki pemahaman unik terhadap hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat”. Pemahaman AIS Nusantara dalam Hadis tersebut mencerminkan pandangan yang mendalam tentang agama Islam dan pentingnya berkontribusi positif dalam masyarakat yang berbagai macam. Menjadi menarik kemudian bagaimana pemahaman komunitas AIS Nusantara dalam menyebarkan ajaran islam. Apa yang menginspirasi dan melandasinya, mengingat bahwa komunitas ini merupakan komunitas sukarela.

Menyambung hal tersebut, terdapat satu hadis anjuran berdakwah sebagai berikut:

صَحِيحُ البَخْرَىٰ ٣٢٠٢: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الصَّحَّافُ بْنُ مَخْلُدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَأْتُوكُمْ عَنِّي وَلَوْ أَيْةً وَحَدِّثُوكُمْ عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلَيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Shāhīh Bukhāri 3202: Telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim adl-Dlāhhāk bin Mākhlaq telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin 'Athiyyah dari Abi Kabsyah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak mengapa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka."

Hadis di atas dijelaskan ketika ada perintah kepada sahabat yang hadir saat nabi menyampaikan wahu dari malaikat kepada sahabat lain yang tidak hadir.¹⁰ Sahabat Abdullah bin 'Amr bin Al Ash bin Wai'il bin Hasyim bin Su'aid bin Sahm As Sahmiy meriwayatkan hadis ini. Hadis Shahih Imam Bukhari no. 3202, yang juga ditemukan dalam kitan fathul bari No. 3461, adalah yang digunakan saya untuk diteliti.

Kandungan hadis tersebut mencakup beberapa aspek, antara lain: (1) Karena Allah telah memilih Islam sebagai agama tunggal untuk manusia dan jin,

¹⁰ Harry Mau, “Mari Maknai Hadis Ballighu ‘Anni walaw Ayah dengan Benar”. Sumber Website: Itnnujabarorid. <https://itnnujabar.or.id/mari-maknai-hadis-ballighu-anni-walaw-ayah-dengan-benar/> diakses pada tanggal 31-10-2023 jam 10.03 WIB

Nabi Muhammad diminta untuk menyampaikan ajaran agamanya. Surah Al-Maidah ayat 3 “Hal ini agar setiap orang yang mendengar suatu perkara dari Nabi Saw bersegera untuk menyampaikan meskipun sedikit. Tujuannya agar nukilan Nabi Saw dapat segera tersambung dan tersampaikan seluruhnya” (2) kata Al Ma’afi An Nahrawani. Menyampaikan dalil dari Al-Qur’an dan hadis tepat sasaran (diberikan kepada orang yang sudah baligh) dan menjelaskan makna pemahaman nash yang ada. (3). Orang yang menyebarkan dakwah Islam harus mempunyai ilmu yang mumpuni dan tidak asal saja, tidaklah mungkin Nabi Muhammad memerintahkan seseorang yang tidak mumpuni dalam bidangnya.¹¹

Menurut temuan dari pengkajian pra Penelitian terhadap anggota komunitas AIS Nusantara, dakwah yang dilakukan Komunitas ini di media sosial sudah banyak melakukan syiar Islam, dengan niat yang kuat serta dukungan dari para kyai NU karena maraknya media sosial. Dalam praktek memang sudah banyak anggota AIS Nusantara yang memahami hadis tersebut, namun terdapat beberapa anggota AIS Nusantara yang masih belum memahami hadis “*ballighu anni walau ayah*” secara mendalam terhadap apa yang dia syiarkan di media sosial. Terkadang beberapa orang tidak hafal akan hadis tersebut, namun seraca garis besar, hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat” ini sudah digunakan sebagai prinsip dasar untuk menyiarakan ajaran agama islam, bahkan melalui kontribusi sekecil sekalipun.

Saya berspekulasi bahwasanya hadis “Sampaikan Ilmu Dariku Walau Satu Ayat” ini sudah diterapkan cerara praktik di komunitas AIS Nusantara, melalui kegiatan yang diadakan AIS Nusantara seperti: Madrasah Digital, Ngaji Sosmed, dan literasi Digital juga karena dengan konten yang diberikan ke media sosial. sudah cukup memberikan netizen antusias dan ter-inspirasi untuk membuat akun baru dengan tema yang berbeda, tetapi mempunyai satu tujuan, yakni ber-muslim yang baik, penuh senyum dan toleransi. Namun dalam penelitian, tentu

¹¹ Yhouga Pratama. “Sampaikan Ilmu Dariku Walau Satu Ayat”. Sumber Website: Muslim.or.id. <https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html> diakses pada tanggal 31-10-2023 jam 11.20 WIB

perlu adanya bukti kongkrit yang harus diberikan, maka dari itu saya merupaya menggunakan hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat” ini sebagai objek formal.

Dalam pra penelitian diatas, menjelaskan bagaimana peran anggota AIS Nusantara mempunyai semangat dalam memberikan konten-konten yang bermanfaat. Selain itu Nabi Muhammad juga menganjurkan umatnya untuk terus mendakwahkan hal-hal baik untuk umat muslim dan masyarakat luas. Mengamati praktik Komunitas AIS Nusantara dalam upaya mengcounter narasi doktrin extrim yang radikal dengan konten positif, inilah alasan mengapa penelitian penerimaan teks hadis dawah sangat penting, Khususnya hadis yang menjadi dasar darinya. Hingga saat ini, peran para tokoh ulama telah konsisten dan berkembang dalam mendorong komunitas AIS Nusantara

Sebagai penunjang, penelitian ini akan menggunakan teori Resepsi dalam tradisi Living Hadis. Teori resepsi adalah suatu cara pandang pendekatan untuk menganalisis teks dalam dunia sastra, tetapi juga dapat digunakan untuk menganalisis teks non-santra: contohnya teori ini dapat di terapkan pada teks agama seperti Al-Qur'an dan hadis. teori ini bisa digunakan dalam teks keagamaan, contohnya, Qur'an dan Hadis. Teori tersebut bisa membuka pemikiran dan tanggapan dari seorang pembaca. Resepsi seseorang akan memunculkan beberapa pemaknaan yang beragam dengan pengaruh yang menghasilkan makna itu sendiri. Contohnya pengaruh budaya, ras, gender dan sebagainya. Adapun judul lengkap dari penelitian ini adalah Resepsi Komunitas AIS Nusantara Terhadap Memahami Hadis “Sampaikan Dariku Sekalipun Satu Ayat” Riwayat Imam Bukhari 3202.

B. Rumusan Masalah

Bebebera penjabaran di latar belakang, maka diperoleh beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya komunitas AIS Nusantara?
2. Bagaimana proses resepsi komunitas AIS Nusantara terhadap hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat”?

3. Bagaimana implementasi Komunitas AIS Nusantara setelah memahami Hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat”?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai Hadis sampaikan dariku sekalipun satu ayat menggunakan studi living hadis ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui sejarah Komunitas AIS Nusantara terbentuk
- b. Menganalisis terjadinya resepsi hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat” dalam kehidupan dan setiap kegiatan Komunitas AIS Nusantara.
- c. Mengetahui implementasi pemahaman komunitas AIS Nusantara terhadap hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat”

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang ingin saya berikan dalam segi pembaca media sosial dan pemahaman komunitas sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan sejarah sosial Komunitas AIS Nusantara kepada peneliti maupun anggota AIS Nusantara
- b. Memberikan wawasan terhadap Masyarakat tentang variasi pemahaman hadis di kalangan Komunitas AIS Nusantara, yang dapat membantu dalam menghormati dan menghargai keberagaman dalam pemahaman agama.
- c. Membantu dalam pengembangan dan penyusunan literatur terkait pemahaman hadis di kalangan Komunitas AIS Nusantara, sehingga dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti, akademisi dan Masyarakat umum.

D. Tinjauan Pustaka

Studi kepustakaan sangat penting dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui teori yang sesuai dengan topik pembahasan yang dilakukan peneliti. Dalam perjalanan mencari memang kajian living hadis bukan merupakan kajian baru, namun saya belum mendapati kajian yang sama. Dalam Penelitian living hadis yang terkait dengan Pemahaman komunitas AIS Nusantara dalam

memahami hadis “Sampaikan Dariku Sekalipun Satu Ayat” Hadis Riwayat Imam Bukhari No.3202 Sebagai upaya tela’ah pustaka dan pembaharuan penelitian, saya menemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Objek studi formal “sampaikan dariku sekalipun satu ayat” hadis Riwayat Imam Bukhari No.3202 sebagai berikut: *Pertama*, Penelitian yang terdapat dalam jurnal dengan judul: Sampaikan dariku walau satu ayat: Analisis Konten Dakwah Islam Dan Komunitas Virtual Dalam Akun Instagram @pejuangsubuhberiman.¹² Yang ditulis oleh hilman fauzi patahilah, Institut Ummur Quro Al-Islami Bogor. Dalam penelitian tersebut membahas tentang: Bagaimana akun @pejuangsubuhberiman menggaungkan anak muda untuk berhijrah, salah satu yang dicontohkan dalam jurnal tersebut adalah mengenai kebiasaan anak muda berpacaran. Didalamnya mengutip cuplikan ceramah dari ustaz handy bonny, ia menerangkan tentang bahayanya berpacaran dan dampak yang akan terjadi Ketika bersentuhan dengan lawan jenis.

Contoh ke-2 adanya otoritas keagamaan yang dibangun oleh @pejuangsubuhberiman dengan mengutip ceramah dari ustaz abdul somad yang mengatakan larangan mengucapkan “selamat hari ibu”. Yang mana tradisi ini datang dari kaum kafir, maka jika mengikuti hal tersebut kita termasuk bagian dari mereka kaum kafir. Menguatkan pandangan Zulkifli tentang perpindahan otoritas yang disampaikan oleh penyebaran konten fatwa di media sosial. Menurut teori ased bayat, ke-3 akun @pejuangsubuhberiman telah membentuk komunitas muslim. Dan ke-4, ada kasus dimana penjualan produk dimanfaatkan untuk budaya muslim yang konsumtif.

Jurnal diatas menjelaskan bagaimana akun @pejuangsubuhberiman berdakwah, persamaan pada jurnal tersebut terdapat pada metode penelitian yang saya gunakan misalnya, melalui etnografi virtual, yang kemudian ini akan digunakan juga pada metode peneliti. kemudian objek formal dengan menggunakan hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat”. Yang menjadi

¹² Hilman fauzi Patahilah “Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat: Analisis Konten Dakwah Islam Dan Komunitas Virtual Dalam Akun Instagram @Pejuangsubuhberiman. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Institut Ummur Quro Al-Islami Bogor. (01 Februari 2022): 1

pembeda pada jurnal tersebut terdapat pada pembahasannya yang berbicara tentang larangan-larangan, dimana larangan mengucap hari ibu merupakan kultur dari kaum kafir, maka seorang yang mengikuti hal tersebut dapat dikatakan kafir.

Kedua, Penelitian yang terdapat pada artikel dengan judul: *The Understanding of Hadith “Baliigu anni walau Ayah” in Twitter*. Yang di tulis oleh Qurrota A’yun Yor Hanata, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, Indonesia.¹³ A’yun menjelaskan pengertian hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat” di twitter pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu bukan tepat dan sesuai dengan penuh memahami. Faktor utama yang mempengaruhi ketidaksuaian pemahaman adalah ketidaklengkapan atau penyampaian hadis yang fragmentaris, sehingga pemahaman yang didapat juga tidak akurat atau tidak komprehensif. Dengan ciri-ciri di twitter yang terbatas atas kolom twit-nya dan terbatasnya pemahaman yang dimiliki Masyarakat pengguna media yang menyebarkan hadis tersebut. Yang menjadi pembeda dalam artikel ini terdapat pada objek material. yang di gunakan A’yun dalam penulisan artikel-nya ini menggunakan Twitter, dengan keterbatasan twitt yang pendek, sehingga dalam menyampaikan informasi tidak komperhensif. Perbedaan lainnya terdapat pada teori yang digunakan yaitu dengan menggunakan ma’anil hadis.

Penelitian dengan objek material Komunitas AIS Nusantara sebagai berikut: *Pertama*, karya jurnal selanjutnya sedikit berbeda dengan 2 tinjauan diatas, namun mempunyai sesuatu hal yang menarik untuk masuk dalam tinjauan Pustaka saya, jurnal tersebut berjudul: “Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelistik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)”.¹⁴ Jurnal ini membahas bagaimana budaya membaca dan mencari ferefensi di internet semakin marak dan minat umat Islam di internet juga cukup signifikan. Komunitas AIS Nusantara hadir di tengah arus globalisasi dengan menyuguhkan

¹³ Qurrota A’yun and Yor Hananta, “The Understanding of Hadith “Ballighū ‘annî walau Ayah” in Twitter”, *Jurnal Ushuluddin*, vol. 28, no. 2 (2020), p. 192.

¹⁴ Athik Hidayatul Ummah, “Dakwah Digital dan Generasi Milenial” 18, no. 1 (2020). hlm. 1

budaya ala santri dan menyampaikan islam yang ramah ala santri. Ada beberapa kritik pada dakwah yang selama ini terjadi, diantaranya tidak adanya, tidak adanya guru dan sanad keilmuan yang tidak jelas, tidak membahas secara keseluruhan. Untuk menanggulangi hal tersebut, AIS Nusantara berupaya mengenalkan budaya pesantren, dengan santri yang memiliki sanad keilmuan yang jelas dan membahas masalah dengan bahasa yang kontekstual dan mudah dipahami.

Kedua, karya skripsi yang di tulis oleh Ibnu Ubay Dillah dengan judul: “Peran Madrasah Literasi Digital Komunitas AISNU Jogja dalam Membentuk Kecakapan Literasi Digital Santri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Yogyakarta”.¹⁵ Tesis tersebut membahas AISNU Jogja memainkan peran penting dalam peningkatan cakap literasi digital santri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Yogyakarta melalui program pelatihan empat pilar literasi digital. Program ini didasarkan pada modul yang dikeluarikan oleh kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Kendala yang dihadapi termasuk ketidaksuaian materi modul dengan kondisi yang terbatas di Pondok Pesantren. Solusi yang diberikan oleh Madrasah Literasi Digital Komunitas AISNU Jogja mencakup pada rekomendasi untuk mengagendakan kegiatan tersebut diluar jadwal belajar mengajar yang bersifat berkelanjutan. Dampak dari program ini adalah peningkatan kesadaran santri terhadap era digitalisasi dan pembentukan kecakapan literasi digital yang sesuai dengan karakteristik santri.

Setelah melihat jurnal dan skripsi di atas, mereka tidak menyebutkan hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat”, namun pesan dakwah didalamnya cukup banyak membahas bagaimana dakwah di media sosial yang baik, secara sanad keilmuan juga bersambung, dan membahas secara komprehensif. Selain itu sangat penting dalam keberlanjutan penelitian ini berlangsung, kontribusi yang diberikan cukup membantu peneliti harus meneruskan penelitian.

¹⁵ Ibnu Ubai Dillah, “Peran Madrasah Literasi Digital Komunitas AISNU Jogja Dalam Membentuk Kecakapan Literasi Digital Santri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Yogyakarta”, (Yogyakarta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), diakses pada tanggal 08 juli 2024

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan peneliti yaitu menggunakan living hadis, menurut saifudin zuhri¹⁶ living hadis adalah “pada satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual, atau prilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasan di hadis nabi”. Oleh karena itu dengan perkembangan teknologi digital, peneliti berupaya menggunakan living hadis sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Living hadis memiliki beberapa cabang, diantaranya adalah resepsi. Dengan perbedaan geografis dan budaya arab dan indonesia ini menjadikan pengaruh perubahan cara mereka membentuk sebuah makna atau teks hadis.

Pada konteks resepsi yang terkait dengan konsep living hadis, terdapat perbedaan yang signifikan antara praktik yang ada saat ini dengan realitas teks hadis pada masa lalu. Sebagai hasilnya, sering kali seorang individu atau kelompok masyarakat tidak menyadari bahwasanya praktik yang sudah mereka lakukan itu berasal dari ajaran nabi, atau sudah bersandarkan pada hadis. Oleh karena itu teori resepsi ini peneliti gunakan sebagai pisau analisa untuk memastikan bahwasanya Komunitas AIS Nusantara dalam berdakwah dan bermedia sosial itu menggunakan dan menyandarkan konten-kontennya pada hadis Nabi.

Teori resepsi adalah bagian dari salah satu pergeseran dalam penelitian sastra yang perbarui oleh golongan Konstanz di Jerman pada tahun 1960-an. Teori resepsi ini kemudian mengalihkan fokus penelitian dari wujud teks menjadi penerimaan. Teori resepsi bermula karena adanya pemikiran filsafat fenomenologi dan sebagai balasan bagi Sejarah sastra yang sudah di anggap mati dan hanya menyajikan deretan pengarang dan jenis sastra. Dalam Sejarahnya orang yang berbicara pertama tentang teori resepsi santra adalah jauss. Menurut jauss. Karya sastra yang agung merupakan karya sastra yang dapat dinikmati meskipun ada jarak estetik yang memisahkan dari pembaca.¹⁷

¹⁶ Saifuddin Zuhri Qudsy, “Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi” 1 (2016). Dosen Program Studi Aqidah Filsafat Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁷ Yoseph Yapi Taum, *Pengantar Teori Sastra* (Flores, NTT: Nusa Indah, 1997). hlm.58

Resepsi merupakan bagian dari salah satu bentuk teori dalam menganalisis teks yang berkembang di dunia sastra. Namun, konsep tersebut juga bisa digunakan dalam penelitian non-sastra. Misalnya dalam teks keagamaan, Al-Qur'an dan hadis. Resepsi bisa ditinjau dari segi etimologi (recipiere),¹⁸ yakni tanggapan pembaca dan tidak menerima sesuatu. Resepsi dapat diartikan dengan pembaca memberi makna yang telah dibaca sebelumnya, sehingga pembaca dapat memberi tanggapan terhadapnya.

Dalam proses penciptaan arti suatu teks, jika seseorang yang menerjemahkan masih memiliki latar belakang yang sama, maka ada kemungkinan bahwa teks tersebut akan tetap memiliki arti yang mirip akan makna aslinya. Namun, jika dilihat dari sudut pandang latar belakang yang berbeda dengan teks yang sama, maka bisa menghasilkan pemaknaan baru, alternatif, atau bahkan berbeda sekali. Proses resepsi memberikan ruang yang lebih luas bagi penerimaan dan interpretasi terhadap teks keagamaan, terkhusus pada hadis, dalam berbagai respon dan praktik kehidupan masyarakat, yang dipengaruhi oleh ruang dan waktu yang berbeda.¹⁹

Untuk membedakan penulisan resepsi dari hermeneutika atau tafsir, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum membahas lebih jauh tentang teori resepsi. Tafsir adalah tindakan menerima teks Al-Qur'an dengan memahami maknanya. Sedangkan Hermeneutika memiliki metode yang rinci dan ketat, dengan prinsip-prinsip tertentu. Dalam tulisan ahmad rafiq, dia mengutip bahwa Jane Dammen McAuliffe mengatakan bahwa tafsir adalah “*exegesis signifies primarily the process and results of textual interpretation, particularly scriptural interpretation.*”²⁰ Yang dimaksud bahwa tafsir adalah terjemahan dari sebuah tafsir arab, tafsir terutama menunjuk pada proses dan hasil penelitian tekstual, khususnya penafsiran kitab suci. Dalam konteks ini adalah Tindakan

¹⁸ *Ibid.* hlm.57

¹⁹ Zahra Salwa Salsabila, “Resepsi Hadis Sosial-Ekologis Masyarakat Desa Wadas Dalam Upaya Menjaga Kelestarian Ekologi” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022). hlm 17.

²⁰ Ahmad Rofiq, “The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community” (Tample University, 2014).

menerima Al-Qur'an sebagai sebuah teks yang menyampaikan makna tekstual yang diungkapkan melalui Tindakan penafsiran.

Konsep resepsi dalam analisis hadis yang sedang dikembangkan masih kurang popular, namun gagasan ini telah banyak digunakan dan di teliti dalam studi mengenai living Al-Qur'an. Resepsi hadis merujuk pada cara individu menghadapi, menerima, merespon, dan memanfaatkan hadis dalam berbagai konteks. Menurut Ahmad Rofiq, ada tiga macam resepsi yang dapat digunakan dalam menganalisis, diantaranya.:

1. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis berkaitan dengan Tindakan seorang dalam menafsirkan sebuah teks, sebagaimana orang membaca teks, dipahami dan diajarkan.

2. Resepsi Estetis

Resepsi ini berkaitan dengan usaha seorang meresepsi fenomena ilahiyyah atas suatu keindahan (bisa dengan Al-Qur'an atau teks/tulisan). Dengan demikian, teks diposisikan sebagai sesuatu yang estetis, misalnya teks tersebut dapat dibaca, ditulis, disuarakan, ditayangkan atau di visualisasikan dengan keindahan.²¹

3. Resepsi Fungsional

Resepsi ini bagaimana seorang memanfaatkan teks dengan praksis menggunakan askpek lisan dan relevan apa yang peroleh dari pembaca. Resepsi ini dijalankan dengan metode oral aspect dari pembacaan teks keagamaan.²²

Walaupun secara praktiknya melakukan resepsi terhadap sebuah teks hadis tidaklah sederhana, sedangkan secara harfiah atau berupa bentuk teks hadis tidak selalu tercermin dalam praktik masyarakat, namun hal ini tidak terlepas dari proses sejarah yang membentuknya. Keberadaan ulama atau tokoh agama (Kyai

²¹ Subkhani Kusuma Dewi, "Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif", *Jurnal Living Hadis*, vol. 2, no. 2 (2018), p. 179.

²² *Ibid.* penjelasan teori resepsi ini mengutip penjelasan lebih detail dari Ahmad Rafiq, Ahmad Rofiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community".

pondok pesantren) yang membacakan hadis tertentu merupakan bagian yang sangat penting dalam proses ini. Ada kemungkinan bahwa ulama-ulama sebelumnya, yang membuat struktur masyarakat, telah membaca corak hasil penerimaan ini. Selain itu juga, perlu di ingat bahwa situasi media sosial Indonesia. dimana peran sentral dari ulama seperti kyai pesantren, sesepuh pesantren dan sebagainya menjadi sangat signifikan dalam membentuk resepsi fungsional dalam masyarakat.²³

Pada tesis Ahmad Rofiq, resepsi fungsional dalam bentuk informatif dan performatif adalah bagian yang cukup kuat untuk ditentukan dan digunakan dalam melihat penerimaan masyarakat sebagai perwujudan living hadis. Fungsi informatif dapat diartikan sebagai pendekatan interpretatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami isi teks hadis Proses ini secara pasti cukup mampu dalam mengamati pembentukan resepsi eksegesis melalui proses interpretatif yang dilewati oleh pembaca hadis secara kronologis. Kemudian setelah itu, resepsi lainnya baik yang bersifat estetis mapun fungsional, akan terungkap.

Kemudian fungsi kedua adalah fungsi performatif, menurut Barbara Metcalf, fungsi ini adalah tindakan yang dilakukan oleh audiens terhadap teks itu sendiri. Dalam fungsi performatif ini akan membahas dua aspek, yang pertama adalah mengagungkan teks hadis, dan yang kedua fungsi performatif akan menjadikan dalam bentuk kebudayaan yang didalamnya memuat aspek resepsi estetis dan fungsionalnya. Metcalf dalam tulisan Dewi²⁴ menyebutkan bahwa masyarakat hidup dengan cara menerapkan teks tertulis yang sesuatu yang didengar.

F. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dan menyusun penelitian secara sistematis, saya memerlukan tahap metodologi penelitian. Tahap ini masuk pada bagian penting dan memainkan peran penting bagi saya untuk tetap fokus dalam penelitian. Saya akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

²³ Dewi, “Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif”, hlm. 198

²⁴ *Ibid.* Hlm. 199

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pertimbangan perspektif dari subjek penelitian. Karena komunitas AIS Nusantara ini merupakan komunitas dakwah di media sosial. maka Penelitian yang digunakan adalah menggunakan data-data lapangan yang ditinjau secara langsung maupun virtual dengan melihat kondisi di komunitas AIS Nusantara.

Saya menggunakan penelitian kualitatif yang sesuai dengan penelitian ini, karena metode yang diberikan bertujuan untuk meraih pemahaman dan deskripsi masalah melalui interpretasi dan makna yang diberikan oleh para informan. Lebih lanjut, penelitian kualitatif memungkinkan penjabaran informasi dalam bentuk konteks yang membantu menjelaskan fenomena sosial.²⁵

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan ini menggunakan dengan deskriptif-analisis dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung dilapangan maupun melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis dengan merujuk para kerangka teoritis yang digunakan oleh peneliti.

c. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan dengan pendekatan etnografi virtual. Etnografi menurut Saifudin Zuhri adalah sebuah rancangan penelitian kualitatif dimana peneliti menggambarkan dan menafsirkan pola-pola serupa, baik dari nilai-nilai, perilaku sebuah komunitas tersebut dan dari bahasa yang digunakan kelompok tersebut.

Pendekatan ini melibatkan observasi terhadap Komunitas AIS Nusantara dan mengambil beberapa konten untuk digunakan sebagai sampel virtual. Topik dan arah penelitian ini didekati dengan memahami serta mengamati

²⁵ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif,Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA,CV., 2013).

konteks secara mendalam melalui empat tingkatan, yaitu: ruang media, dokumen media, objek media, dan pengalaman saya sebagai pengguna.²⁶

Pendekatan yang dilakukan ini dengan mengidentifikasi tentang efektifitas, menganalisis arah dakwah, rujukan dakwah dan pesan dakwah sebagai gerakan dakwah yang dilakukan di media sosial. Dengan melihat pada postingan atau unggahan yang ada pada akun komunitas AIS Nusantara secara mendalam.

d. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang utama dalam penelitian, data tersebut akan dilakukan lewat kitab primer dari kitab Shāhīh bukhari melalui platform digital aplikasi Haditssoft, juga melalui observasi pengamatan, dan wawancara dengan anggota Komunitas AIS Nusantara yang mempunyai peran besar dalam resepsi hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat”. Selain itu peneliti juga akan menyertakan karya ilmiyah, kitab maupun buku yang mempunyai keterianet dengan hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat”

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bagian pendukung yang didapatkan dari berbagai rujukan, baik website maupun artikel yang memiliki ketersambungan dengan pembahasan penelitian.

e. Teknik Pengumpulan Data

saya sudah menggunakan beragam teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, yang digunakan untuk mendukung penelitian secara menyeluruh. Diantara teknik pengumpulan data yang beragam ini adalah:

1. Observasi

²⁶ (2) *Campaigning #golkarsolid: Branding Image Strategy of Golkar Party on Social Media* | Moch Fakhruroji - Academia.edu, https://www.academia.edu/37335862/Campaigning_golkarsolid_Branding_Image_Strategy_of_Golkar_Party_on_Social_Media, accessed 25 Nov 2023.

Metode ini menghadirkan informan langsung dalam kegiatan AIS Nusantara, dimana saya mengambil gambar atau merekam suara, dan mengajukan pertanyaan untuk mengajak anggota AIS Nusantara untuk memberikan informasi.

2. Wawancara

Teknik ini adalah bagian dari pengumpulan data, metode ini memungkinkan orang berkumpul untuk bertukar informasi dan gagasan. Tujuan pada teknik ini adalah mengumpulkan data tentang informasi yang dibutuhkan. Menggunakan selama tahap wawancara untuk mempelajari lebih lanjut tentang situasi yang telah diamati sebelumnya.

3. Dokumentasi

Metode ini dapat dilakukan sebagai bukti pengambilan foto kegiatan, dokumentasi, atau bagian lain yang dirasa penting untuk di ambil, yang mana ini membantu proses pemahaman komunitas AIS Nusantara.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan sejumlah data, langkah selanjutnya melibatkan proses pengelolaan data untuk mengintegrasikan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Pengelolaan ini melibatkan pengecekan, pemilihan, dan pem-fokuskan perhatian pada data yang terhimpun, baik yang berasal secara langsung dari lapangan, maupun data pendukung dari data sekunder. Analisis data yang akan dilakukan dengan merujuk pada kerangka teori dan pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya.

G. Struktur Skripsi

Untuk ketertiban penelitian yang sistematis, maka struktur pembahasan penelitian ini adalah:

Bab *pertama*, akan disampaikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, kerangka teori sebagai pisau analisa dalam melihat fenomena yang akan diteliti, selanjutnya dengan tujuan penelitian. Selain itu, sebagai upaya melacak perkembangan penelitian dan memastikan kelengkapan data, peneliti

juga melakukan studi pustaka untuk meninjau dan inovasi data yang terkait dengan fokus penelitian ini. Selanjutnya, peneliti akan memberikan gambaran tentang struktur pembahasan penelitian ini untuk lebih sistematis.

Bab *kedua*, akan membahas tentang deskripsi Komunitas AIS Nusantara sebagai objek material yakni, sejarah komunitas AIS Nusantara, kondisi AIS dalam melakukan dakwah di media sosial dan apa yang menjadikan komunitas ini masih mempunyai ghiroh dan semangat dalam menyampaikan informasi seputar santri dan pesantren. Tidak hanya itu, saya juga berupaya membahas tentang bagaimana AIS Nusantara dalam menanggapi momen-momen permasalahan yang ada pada masyarakat, misalnya kekerasan seksual ataupun masa pandemi.

Bab *ketiga*, akan membahas tentang bagaimana proses resepsi yang masuk kedalam anggota AIS Nusantara dan praktik dakwah media sosial AIS Nusantara yang terbentuk hingga saat ini. Resepsi itu akan melihat pemaknaan dan penerimaan makna dalam pandangan terkait keindahan yang dilakukan komunitas ini dalam kerangka teoritik resepsi hadis. Juga akan membahas bagaimana hadis yang saya teliti itu menggunakan resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional.

Bab *keempat*, akan membahan keberlanjutan dengan mengidentifikasi implementasi bagaimana resepsi ini masuk dalam Komunitas AIS Nusantara yang bergelut di media sosial dalam upaya memberikan konten-konten Islam. Selain itu juga pada bab ini akan menganalisis yang masuk kepada masing-masing dari tiga resepsi.

Pada bab *kelima*, akan memberikan hasil penelitian yaitu kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, selain itu peneliti akan memberikan saran untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab yang sudah di bahas, sudah dijabarkan mengenai semua tentang AIS Nusantara, baik pemahamannya dalam Hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat” maupun kegiatan mereka yang sudah mewakili makna atau substansi dari hadis tersebut. Pada bab terakhir ini, saya akan memaparkan aspek-aspek tersebut sebagai kesimpulan dari semuanya, dan diakhiri dengan saran dan harapan untuk penelitian yang akan datang.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian terkait pemahaman AIS Nusantara terhadap Hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat” maka saya menarik kesimpulan bahwa

1. Sejarah terbentuk-nya komunitas AIS Nusantara ini tidak berangkat dari ruang kosong, AIS Nusantara sadar betul bahwa media sosial berkembang pesat, maka dari itu komunitas ini sadar akan harus cepat dibentuk, oleh karena itu dengan inisiasi dari kang Qomar mengajak pegiat sosial media atau admin media instagram pondok untuk segera membicarakan tentang bagaimana pondok pesantren juga eksis dalam media sosial. pada tahun 2016 di temukan banyak sekali penyebaran ajaran Islam. Namun, media sosial pada saat itu di kuasai oleh golongan yang menyebarluaskan ajaran Islam dengan tidak ramah, gerakan ini kerap sekali memunculkan masalah, seperti berbicara haram, halal, bid’ah dan sebagainya. Maka, AIS Nusantara pada hal ini telah berdiskusi untuk menyebarluaskan ajaran Islam dengan ramah dan damai. Pemahaman atas Hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat” terdapat pada substansinya karena jika hanya melihat satu sisi maka ada kemungkinan kesalahpahaman atas suatu hukum atau fenomena tertentu. Contoh yang dilakukan oleh AIS Nusantara adalah menerima informasi dengan cara menelusuri informasi tersebut tanpa menyampingkan maksud dari yang memberikan informasi tersebut.
2. Komunitas AIS Nusantara memproses hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat” dengan menggunakan model praktik atau tradisi yang sudah

dijalankan oleh komunitas AIS Nusantara. Hal ini salah satunya diturunkan dengan mengadakan Khataman akbar, ngaji sosmed, dan Madrasah Literasi Digital dan kegiatan yang lain. Proses ini merupakan bentuk penerjemahan dari hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat” dengan melalui perkembangan penerimaan makna atas suatu teks Hadis. Menjaga ketentraman atau menjadikan sosial menjadi ruang yang aman adalah suatu upaya untuk memperlihatkan bahwasanya pondok pesantren juga tidak kolot dalam menghadapi sosial media. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam, bahwa Islam adalah agama rahmatan lil’alamin.

3. Resepsi teks hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat” digunakan dengan model fungsi informatif. Pada tahap ini bisa memulai mengidentifikasi dengan tindakan pemahaman bahwasanya melakukan kegiatan ngaji sosmed di berbagai pondok pesantren maupun secara online merupakan suatu yang seirama dengan kemaslahatan agama. Tindakan ini merupakan resepsi eksegesis dari teks hadis. Selanjutnya pengalaman estetis yang dilakukan oleh komunitas AIS Nusantara tidak menggunakan teks hadis sebagai suatu yang estetis, namun menggunakan cara produksi konten yang bernilai indah dan mempunyai maksud tertentu. Seperti yang telah dibahas di bab tiga bahwa membuat konten dengan keindahan akan menarik pembaca untuk menerimanya. Kemudian resepsi fungsional, komunitas AIS Nusantara memperlakukan teks hadis dengan menjalankan produksi konten dawuh ulama dengan model postingan yang mungkin berbeda dengan zaman Nabi. Tindakan ini juga menjadi perwujudan bagi akun media sosial lainnya yang mempunyai rasa kepekaan dalam media sosial.

B. Saran

Saya sadar betul, bahwa penelitian ini tidak dapat menjelaskan semua hal dan jauh dari kata sempurna. Masih banyak elemen yang mesti diperbaiki. Untuk memperkuat penelitian hadis lintas disipliner, saya menyarankan agar penelitian hadis itu harus dilengkapi dengan diskursus baru. Komunitas AIS Nusantara tidak satu-satunya yang menyebarkan literasi digital, saya kira komunitas muslim di sosial masih cukup banyak. Untuk itu saya juga berharap untuk para

pembaca dapat memilih dan memilih komunitas yang baik. Namun demikian juga, saya berharap karya sederhana ini sedikit dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian-penelitian yang akan datang.



DAFTAR PUSAKA

- Ahmad Rofiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", Tample University, 2014.
- "AIS Nusantara Warnai Media Sosial dengan Gaya Santri", *NU Online*, <https://nu.or.id/nasional/ais-nusantara-warnai-media-sosial-dengan-gaya-santri-slwia>, accessed 23 Jan 2024.
- umro'atin;, yuli, *Pengantar studi islam*, jakad publishing, 2020, //lib.iairmngabar.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1215%26key words%3D, accessed 3 Dec 2023.
- A'yun, Qurrata and Yor Hananta, "The Understanding of Hadith "Ballighû 'annî walau Âyah" in Twitter", *Jurnal Ushuluddin*, vol. 28, no. 2, 2020, p. 192 [<https://doi.org/10.24014/jush.v28i2.8836>].
- Coward, Harold G., *Scripture in the World Religions: A Short Introduction*, Oneworld Publications, 2000.
- Davis, James N., "The Act of Reading in the Foreign Language: Pedagogical Implications of Iser's Reader-Response Theory", *The Modern Language Journal*, vol. 73, no. 4, [National Federation of Modern Language Teachers Associations, Wiley], 1989, pp. 420–8 [<https://doi.org/10.2307/326877>].
- Dewi, Subkhani Kusuma, "Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif", *Jurnal Living Hadis*, vol. 2, no. 2, 2018, p. 179 [<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1328>].
- Hasanah, Uswatun et al., "PENGANTAR STUDI ISLAM", *PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022* [<https://doi.org/978-623-198-348-0>].
- Illiyun, Naili Ni'matul, Ahmad Afnan Anshori, and Helmi Suyanto, "Aisnusantara: Kontribusi Santri Membangun Narasi Damai di Era Digitalisasi Media", *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, vol. 4, no. 2, Faculty of Social and Political Sciences - UIN Walisongo Semarang, 2020, pp. 165–86.
- Jannah, Miftahul, "Musabaqoh Tilawah Al-Qur'an Di Indonesia (Festival al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 2, 2016, pp. 87–95 [<https://doi.org/10.18592/jiu.v15i2.1291>].
- Martin, Robert C., *Clean Code - Refactoring, Patterns, Testen und Techniken für sauberer Code: Deutsche Ausgabe*, MITP-Verlags GmbH & Co. KG, 2013.
- Mohch Fakhruroji Branding Image Strategy of Golkar Party on Social Media Academia.edu*,
https://www.academia.edu/37335862/Campaigning_golkarsolid_Branding

Image Strategy of Golkar Party on Social Media, accessed 25 Nov 2023.

Nusantara, Arus Informasi Santri, *Kitab Medsos*, Lamongan: CV. Belibis Pustaka Group, 2021.

Penyusun;, Tim, *KITAB MEDSOS: Rujukan Bagi Santri untuk Menjadi Kreator Konten, Dawuh Guru, 2021*, [//digilib.alfithrah.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1006](http://digilib.alfithrah.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1006), accessed 17 Nov 2023.

Ponorogo, Iain, *Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Youtube Nussa Official – Nussa : Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes) JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Youtube Nussa Official – Nussa : Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, 2020.

Qudsyy, Saifuddin Zuhri, *LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI*, vol. 1, 2016.

Rakhmawati, Istina, *Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah*, vol. 4, no. 1, 2016.

Salsabila, Zahra Salwa, “Resepsi Hadis Sosial-Ekologis Masyarakat Desa Wadas Dalam Upaya Menjaga Kelestarian Ekologi”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Sugiono, Prof. Dr., *Metode Penelitian kuantitatif,Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA,CV., 2013.

Tafseer Ibn Kathir (English, 114 Surah's Complete), <http://archive.org/details/TafseerIbnKathirenglish114SurahsComplete>, accessed 16 Mar 2024.

Taum, Yoseph Yapi, *Pengantar Teori Sastra*, Flores, NTT: Nusa Indah, 1997.

Ummah, Athik Hidayatul, *DAKWAH DIGITAL DAN GENERASI MILENIAL*, vol. 18, no. 1, 2020.

Yakub, M., *Komunikasi Dakwah Nabi Muhammad Saw Pada Periode Makkah*, vol. 5, no. 1, 2021.

Zakariya, Najidah and Abu Dardaa Mohamad, “Media Sebagai Wasilah Dakwah”, *Al-Hikmah*, vol. 5, 2013, pp. 92–9.

LAMPIRAN

Lampiran Hasil Wawancara

6. Wawancara dengan Vounder

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana sejarah Komunitas AIS Nusantara terbentuk?	Awal terbentuknya AISNU itu berkaca pada postingan media sosial yang membawa cerita santri, namun setelah saya dm (<i>chat instagram</i>) dari akun-akun tersebut, ternyata mereka sendiri-sendiri, tidak ada wadah yang menaungi, jadi saya inisiatif, karena saya juga admin media pondok, saya juga ingin sekali bertemu dengan santri yang sama-sama membuat konten ponpes ini menjadi satu naungan. Jadi pas itu saya dm satu persatu untuk masuk di grup WhatsApp dengan nama Admin Instagram Santri NU(AISNU) salah satunya kang ucup sebagai support saya dalam membentuk wadah ini, nanti kalo kurang bisa cari di artikel atau website AISNU itu insya allah ada.
Kenapa AIS Nusantara ini cukup pesat, dilihat komunitas ini sangat muda?	Alhamdulillah kang, saya juga nggak begitu tahu, itu semua kuasa Allah, mungkin kalo menurut saya, itu karena banyaknya antusiasme dari para pegiat media santri yang memiliki misi yang sama, dan tentu yang paling utama adalah doa dan dukungan dari para kyai kita kang, semoga aja gerakan ini di ridhoi Allah SWT.
Apakah Hadis “Sampaikanlah dariku sekalipun satu ayat” ini digunakan sebagai landasan komunitas AIS Nusantara?	Seinget saya, hadis ini muncul ketika soan dengan kyai krapyak yang ada di jogja, nah kemudian hadis ini juga sebagai penyemangat kami untuk terus bergerak dalam menyebarkan kebaikan, insya Allah.
Bagaimana hadis tersebut diamalkan?	Semoga bisa menjawab ya kang, kegiatan kami sebenarnya banyak, salah satunya ngaji sosmed yang selalu kami lakukan agar setiap diri santri ini tidak terlepas secara kesadaran, bahwa mereka terus membawa identitas seorang santri, kita tahu bahwa di sosmed ini banyak sekali komentar yang tidak mengutamakan akhlak. Kami juga belajar bareng dengan edukasi para santri untuk memilih dan memilih informasi keagamaan yang akurat, sanad yang jelas, dan sebagainya. Dan banyak lagi seperti Madrasah

	Digital, Literasi media. Yang pasti untuk tidak menerima informasi hoaks dan informasi doktrin yang menyesatkan
Kalau landasan Hadis “sampaikanlah dariku sekalipun satu ayat” kira-kira ada di kitab apa?	Sepertinya hadis itu ada di Shahih Imam Bukhari, tapi saya kurang tahu isi hadis secara rinci.
Apakah hadis ini dianggap sebagai penyemangat AIS Nusantara dalam setiap geraknya?	<i>Iya kang, sebenarnya tidak hanya hadis ini, banyak santri yang ada di komunitas AISNU jadi kalaupun anggota kami tidak menggunakan hadis ini, paling tidak sebagai santri, kami terus berusaha dan memberi kebermanfaatan bagi para netizen hehe.</i>
Bagaimana resepsi kang komar terhadap Hadis “Sampaikan Dariku sekalipun satu ayat”	<i>Pemahaman saya tentang hadis itu, kebaikan / ilmu yang kita miliki sekecil apapun sebisa mungkin kita sampaikan kepada orang lain dg cara kita masing-masing, karena dengan seperti itu insyaallah kita sudah termasuk menyampaikan intisari dari hadis tersebut</i>

7. Wawancara dengan Koordinator Nasional

Pertanyaan	Jawaban
Apakah hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat” ini sudah gunakan atau diamalkan di komunitas AIS Nusantara?	<i>Sbnerya kalo hadist itu jelas dipakai tmn2 (teman-teman) aisnu ya, karena kita kan semua santri yang jelas sudah paham hadist itu, namun emang gak secara textual atau di ADR ART disebutkan hadistnya.</i>
Apakah komunitas ini dibawah banom NU atau masuk dalam organisasi pemerintahan?	<i>Perkumpulan ini bersifat independen dan dibentuk atas dasar persamaan visi dan ketertarikan terhadap dakwah Islam ra>hma>ta>n lil ‘a>la>min ala aswaja NU di media digital dan konvensional, yang berawal dari semangat menebarkan konten-konten produktif dan positif serta berprinsip kekeluargaan, musyawarah, aktif berkarya, dan pengembangan potensi masing-masing anggota perkumpulan, serta bersama mengembangkan perkumpulan menjadi lebih kontributif bagi agama dan bangsa”.</i>
Dalam kegiatan AIS Nusantara yang bekerja sama dengan kementerian	<i>“Acara AIS Nusantara itu musti tidak jauh dari media sosial, derdakwah dan pelatihan media sosial untuk memperbanyak buzzer kebaikan kalo kita sebutnya itu, nah untuk mempercepat</i>

<p>kemenrekraf apakah ada nilai dan memasukkan intisari dari hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat”</p>	<p><i>dan meminimalisir sifat malas karena tidak ada uangnya kalp ikut komunitas, kami juga berupaya untuk mencari program yang sama, dengan kerjasama dengan pemerintahan, ya ini tidak menafikan kalo AIS Nusantara juga membutuhkan uang, diantaranya bekerja sama dengan kementerian, terus bersponsor di berbagai sektor, kalo acara santri digital preneur kemarin tentu kita bangga sudah begitu meriah, karena dalam acara tersebut banyak bermunculan akun media pondok pesanten baru, dan ini kami rasa berhasil walaupun belum 100%. Berdakwah di sosial media merupakan visi yang terus kita gaungkan, tapi jika cuman orang-orang ini saja tentu itu akan memperlambat berjalanya suatu organisasi, makanya kita mengadakan pelatihan sebanyak mungkin selagi kita bisa, dan kita juga memprioritaskan santri yang mempunyai semangat sama dengan kita, semoga “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat” yang kita lakukan tidak menyalahi aturan agama ya mas. Ajaran Islam yang kita dapatkan adalah Islam rāḥmātān lil ‘alāmin, maka jika kita berdakwah disosial media dengan tidak ramah itu salah besar, ini juga untuk mengcounter narasi-narasi yang menyesatkan, lihat saja di postingan ais, kita tetap memilih dan memilih dawuh ulama yang baik”</i></p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

8. Wawancara dengan Hilal dan mas Aro Sebagai tim Media

<p>Dalam kegiatan ngaji sosmed, apakah nilai yang terkandung dalam hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat” ini masuk ke kegiatan tersebut?</p>	<p><i>“kegiatan ngaji sosmed ini ngomongin soal alasan santri perlu aktif di sosial media, bagaimana cara pengelolaan media sosial, dan bagaimana memanfaatkan media sosial untuk mensyiaran agama dan pesantren, itu juga bagian dari dakwah kita para santri dan insya allah ini udah menjalankan sunnah nabi, atau bahkan bisa dikatakan wajib, karena mengajak untuk menyebarkan kebaikan di sosial media. Nilai dakwahnya sebenarnya lebih mengajak santri nuntuk dakwah memalui platfrom media sosial, karena pada waktu itu konten-konten yang bertebaran di media sosial kebanyakan di penuhi oleh beberapa golongan seperti HTI dan</i></p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<i>semacamnya, jadi, ngaji sosmed ini ngajakin santri untuk bawa nilai-nilai dakwah pesantren kedalam media sosial.”</i>
Bagaimana pandangan mas Aro terhadap hadis “sampaikan dariku sekalipun satu ayat”	Setauku hadis tersebut disunnahkan untuk kita buat mengamalkan ilmu-ilmu yang kita dapat walaupun tidak banyak, dan kalo masuk kedalam konten, ini kemungkinan sebagai seorang santri sudah semestinya harus hati-hati dalam menyebarkan sesuatu, melihat pengguna sosial media itu tidak semua satu pemikiran dengan kita, jadi kita dari ainsnu juga bersilaturahmi dengan komunitas-komunitas lain untuk menambah wawasan tentang bagaimana menghadapi media sosial yang isinya seperti itu.
Apakah kegiatan ngaji sosmed ini dilakukan oleh komunitas lain?	Mungkin bukan ngaji sosmed istilahnya, tapi isinya sama membahas tentang literasi digital, nah, AISNU juga sering bekerjasama dengan Siberkreasi, karena dalam membahas literasi digital, komunitas tersebut lebih dahulu menguasainya, ya kami tentu juga ingin belajar to
Apakah logo AIS Nusantara ini di buat mas hilal?	<i>Hehe iya lut</i>
Apa arti dalam logo tersebut mas?	<i>“mengacu dari perjuangan ulama dalam menyebarkan agama dengan semua caranya sendiri, seperti sunan kalijogo berdakwah dengan seni-seni yang ada dijawa, misalnya gamelan yang pada saat itu lagi tren ya kalo bahasa kita, nah kalo di AIS juga punya karakteristik sendiri, misalnya pengambilan warna hijau yang mengacu pada warna Nahdlatu Ulama, warna emas mengacu pada filosofinya, ‘karya terbaik’ diapresiasikan dengan warna emas dan cocok untuk dipadu-</i>

	<i>padankan dengan warna hijau, memilih font Philosopher karena mempunyai karakteristik yang unik , keterbacaan yang jelas dan bisa mewakili karakter AIS Nusantara</i>
Dalam setiap postingan AIS Nusantara, apakah ke-estetikan itu penting?	<i>“sesuatu yang indah itu enak dilihat, apalagi presisi-nya pas, AIS Nusantara ini keranya punya font sendiri, memilih warna untuk karakteristik juga sendiri, dalam artian AISNU memikirkan betul dalam membuat konten, tujuannya tidak lain supaya pengikut tidak merasa dikacaukan, dan yang paling penting ada nilai dakwahnya.”</i>
Bagaimana resepsi mas hilal terhadap hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat”	<i>Karena aku dari tim media, mungkin aku jawab dengan versi tim media ya lut, pertama sebagai pegiat sosial media, kita tidak mungkin memberi konten yang mempunyai nilai yang jelek, apalagi hoaks, seperti yang kemarin kamu tanyakan soal logo dan postingan itu juga menurutku sudah masuk sebagai substansi dari hadis tersebut gaes, kalau kebersihan aja bisa menguatkan iman, begitu juga dengan konten yang indah haha.</i>

9. Wawancara dengan Sekertaris Nasional

Apakah ada tantangan untuk komunitas AIS Nusantara kedepanya?	<i>tantangan ideologi, perbedaan identitas, dimana ideologi sebagai kelemahan, bukan lagi kekuatan, padahal pada hakikatnya manusia sangat beragam dan mempunyai ideologi masing-masing. Teknologi sangat membantu manusia dalam mempercepat dan praktis merespon dengan adanya tantangan ideologi. Kemudian tantangan kedua adalah ekologi, adanya perubahan iklim, pangan, Sumber Daya Alam (SDA), maupun konflik. Dan yang terakhir adalah tantangan teknologi, pada era ini atau era gen z teknologi sangat bermanfaat dan menguntungkan, kecuali jika kita tidak dapat mengelolanya dengan baik. Dengan adanya tantangan teknologi ini, kita akan berhadapan langsung dengan adanya gap pengetahuan dan skill, diperlukan informasi, dan literasi.</i>
---------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Sebagai anggota AIS Nusantara dari awal terbentuknya komunitas ini, apakah ada perubahan yang signifikan?</p>	<p><i>Kalo secara keanggotaan, awal dibentuk itu mungkin ada sekitar 100an admin, mulai dari admin2 pondok seperti almunawwir (dulu hampir semua komplek krapyak gabung dan aktif di ais), admin organisasi/lembaga NU seperti KMNU di berbagai regional, dan admin2 akun bernuansa santri seperti alasandi, santrikeren, galerisantri, cahpondok, pesantrenstory, santriputrihits (akun2 ini jadi akun2 besar & face of ais pas itu). Jadi yang dulu membesarkan ais itu banyak kontribusinya dari akun2 bernuansa santri. Perubahannya ada pada kultur yang ada di periode pertama dan terakhir ini lebih kepada kultural dan keorganisasian.</i></p>
<p>Bagaimana resepsi mba nadya terhadap hadis “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat”</p>	<p><i>Menarik, sebagai santri tentu mempunyai tanggung jawab yang cukup besar, dia dibebani dengan kultur di rumah yang semuanya harus bisa, sedangkan ponpes dalam pengajarannya tidak sama. Jadi menurut saya, kebaikan sekecil apapun akan mempunyai pengaruh yang baik juga, begitu juga dalam media sosial, menyebarkan postingan yang baik dan menambah wawasan itu akan menjadi baik, kalo dilihat dari posingan AISNU mungkin tidak menyebutkan hadis itu, tapi menurut saya, secara makna insya allah sudah ada di sebagian konten AISNU.</i></p>